

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal yang berada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia berperan penting bagi masyarakat dan perusahaan yang ingin melakukan investasi, yang menjadi gambaran untuk menanamkan modalnya. Menurut UU Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian suatu negara, karena pasar modal memiliki fungsi untuk menjadi sarana penambah modal usaha, saran pemerataan pendapatan dan sarana peningkatan produksi.

Bursa Efek Indonesia secara resmi menjadikan *IDX Industrial Classification* sebagai pengganti *Jakarta Stock Industrial Classification* yang sudah berdiri sejak 1996. *IDX Industrial Classification* mempunyai 12 sektor, sektor tersebut diantaranya adalah energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen *primer*, barang konsumen *non-primer*, kesehatan, keuangan, *property & real estate*, teknologi, infrastruktur, transportasi & logistik. Sektor keuangan mencakup perusahaan yang menyediakan layanan keuangan seperti bank, lembaga pembiayaan konsumen, modal ventura, jasa investasi, asuransi dan perusahaan *holdings* (Kontan, 2021). Dalam penelitian ini penulis menggunakan objek penelitian sub sektor asuransi yang termasuk ke dalam sektor keuangan.

Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020 sebanyak 16 perusahaan. Pertumbuhan pada perusahaan asuransi tahun 2019-2022 terus mengalami peningkatan dengan meningkatnya jumlah perusahaan asuransi di setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena semakin berkembangnya era globalisasi membuat masyarakat sadar akan pentingnya perlindungan dari berbagai resiko yang terjadi, dengan berkembangnya jumlah perusahaan asuransi menyebabkan perusahaan bersaing untuk menyajikan informasi terkait perusahaan.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian global saat ini mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir ini. Ekonomi dunia secara keseluruhan termasuk Indonesia sedang mengalami perubahan yang pesat dengan adanya faktor-faktor yang mendasarinya. Faktor pertama yaitu globalisasi, pertumbuhan perdagangan dan persaingan yang sangat ketat. Terjadinya persaingan dalam bisnis tidak dapat dihindari lagi, bahkan persaingan tersebut setiap saat bertambah ketat. Untuk mencegah tergesurnya dalam dunia persaingan, perusahaan harus dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan yang lebih profesional untuk mendapatkan perusahaan atau organisasi yang baik. Tetapi untuk mendapatkan hal yang sempurna tidaklah mudah, banyak rintangan yang harus di benahi, contoh dalam mengelola atau mengidentifikasi sebuah kecurangan sangatlah tidak mudah.

Kecurangan ini bila dibiarkan akan sangat membahayakan bagi suatu perusahaan atau organisasi. Perusahaan atau organisasi yang terikat dalam sebuah praktek kecurangan mengakibatkan perusahaan atau organisasi menjadi hancur, baik hancurnya reputasi, kerugian organisasi, kerugian keuangan, rusaknya moral para karyawan yang lebih membahayakan perusahaan akan bangkrut. Para pelaku kecurangan biasanya melakukan kecurangan secara sadar, guna mendapatkan sebuah keuntungan dan kepentingan pribadi atau kelompok. Tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan kecurangan dapat terjadi walaupun pencegahan kecurangan sudah diterapkan, beberapa kasus kecurangan seperti di perusahaan Negara/ BUMN merupakan organisasi atau lembaga kedua yang menepati adanya indikasi kecurangan.

Laporan keuangan adalah suatu format laporan yang mencatat hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antar data keuangan atau aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan (Ridwan Inge, 2003). Tujuan laporan keuangan yaitu digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan secara

menyeluruh dalam periode tertentu. Hasil dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk bahan evaluasi.

ACFE (*Association of Certified Fraud Examinations*) mengklasifikasi kecurangan dalam tiga kelompok yaitu kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*), dan korupsi (*corruption*). Dalam penelitian ini akan menggunakan kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan oleh semua pihak di suatu perusahaan yang memiliki celah untuk bisa melakukan kecurangan. Menurut Sihombing (2014) pelaku diuraikan sebagai berikut, senior manajemen (CEO, CFO, dan lain-lain). CEO melakukan *fraud* pada tingkat 72%, sedangkan CFO melakukan *fraud* pada tingkat 43%. Karyawan tingkat menengah dan tingkat rendah biasanya melakukan kecurangan pada laporan keuangan untuk menutup kinerja mereka yang tidak baik untuk memperoleh bonus seolah-olah hasil kinerja mereka baik.

Kasus kecurangan *fraud* pada laporan keuangan sering terjadi pada perusahaan di banyak bidang. Salah satu fenomena kecurangan laporan keuangan terjadi pada salah satu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang bergerak dibidang asuransi yaitu PT Asuransi Jiwa Sinarmas, dugaan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwa Sinarmas di Manado, mengakibatkan beberapa para nasabah asuransi sinarmas mendatangi gedung perkantoran sinarmas kota Manado pada rabu siang. Para nasabah menggelar aksi di gedung perkantoran sinarmas, karena adanya dugaan yang dilakukan oleh asuransi sinarmas mengakibatkan kerugian senilai 112 miliar terhadap 12 orang nasabah dengan jumlah 44 polis. Para nasabah mendatangi gedung perkantoran Sinarmas, dan berniat untuk menemui pimpinan Sinarmas untuk menuntut uang ratusan miliar rupiah yang telah mereka setorkan sebagai investasi, tetapi uang mereka telah di gelapkan oleh pihak korporasi melalui seorang agen berinisial SGS. Ada seorang nasabah, bernama Rita Siulan menderita kerugian senilai 26 M atas dugaan kasus *fraud* ini. Lalu ada nasabah lain bernama Emmy Limangu Menderita kerugian 29 M dengan 8 polis. Data ini belum dijumlah dengan nasabah lainnya yang masing masing memiliki kerugian mulai dari 750 juta hingga 12,5 M rupiah.

Ketika para nasabah mendatangi kantor PT asuransi jiwa Sinarmas, para nasabah ini tidak diberi kepastian terkait tuntutan untuk mengganti rugi uang mereka.

Adanya kejadian ini PT Asuransi Jiwa Sinarmas telah memverifikasi atas terjadinya kecurangan, yaitu setelah dilakukan pengecekan ternyata premi mengalir ke rekening pribadi mantan agen perusahaan tersebut. *Chief Legal, Compliance & Corporate Secretary* Sinarmas MSIG Life Renova Siregar mengatakan, perusahaan meminta bukti bukti atas transaksi para nasabah karena transaksi tersebut tidak terkirim ke rekening perusahaan, selain mengirim ke rekening pribadi mantan agen, agen meminta para nasabah untuk melakukan transaksi secara tunai. "Proses verifikasi ini mengalami cukup banyak halangan karena para nasabah tidak mengirim ke rekening perusahaan, tetapi mengirim ke rekening pribadi mantan agen," ungkap Renova. Mantan agen tersebut menjanjikan para nasabah hadiah, bonus serta imbalan pengembalian yang lebih besar tetapi tidak sesuai dengan produk perusahaan (Kompas.com, 2023). Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan di atas, tidak semua perusahaan-perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan benar dan jujur. Kasus kecurangan juga bisa dilakukan oleh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun kasus lain dari kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia yaitu PT Asuransi Jiwasraya. Direktur Utama Jiwasraya, Hexana Tri Sasongko, memberitahu bahwa Jiwasraya tidak mampu membayar klaim polis nasabah yang mencapai Rp12,4 triliun pada Desember 2019. Total utang perusahaan asuransi itu diperkirakan mencapai Rp49,6 triliun. Pengamat asuransi Irvan Rahardjo menilai ketidakmampuan Jiwasraya membayar klaim nasabah disebabkan "keputusan pengelola yang tidak diambil secara hati-hati dalam menciptakan produk asuransi dan tidak adanya standar protokol dalam menginvestasikan dana nasabah". Irvan mengatakan, ada dua *asimetri* yang menyebabkan terjadinya gagal bayar, yaitu ketidaksesuaian suku bunga dan ketidaksesuaian jatuh tempo. Perbedaan pertama adalah pada produk Jiwasraya bernama *JS Saving Plan* Jiwasraya. Menurut dia, produk tersebut menjanjikan keuntungan tetap bagi pembeli asuransi. Sedangkan Jiwasraya menginvestasikan dana kliennya pada instrumen keuangan yang tidak menjamin imbal hasil tetap.

Faktor kedua adalah investasi waktu. Jiwasraya berinvestasi pada saham dan reksa dana jangka panjang. Artinya, harga saham menjadi sangat fluktuatif dan sewaktu-waktu tidak bisa dibeli kembali karena mengalami kerugian, lanjut Irvan. Meski demikian, Jiwasraya berjanji kepada nasabah bahwa polis tersebut dapat dicicil setiap tahunnya. Dalam laporan keuangan 2017, Jiwasraya melakukan investasi terbesar di reksa dana Rp19,17 triliun. Namun investasi tersebut terus menurun menjadi Rp6,32 triliun pada tahun 2018 dan Rp6,64 triliun pada tahun 2019. Begitu pula dengan investasi di pasar saham, dari Rp6,63 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp3,77 triliun pada tahun 2018 dan Rp2,48 triliun pada tahun 2019. Sedangkan dari sisi simpanan, laporan keuangan Jiwasraya tercatat sebesar Rp4,33 triliun pada tahun 2017, kemudian turun menjadi Rp1,22 triliun pada tahun 2018 dan Rp0,8 triliun pada tahun 2019.

Jiwasraya meluncurkan *JS Saving Plan* pada tahun 2013, yang memberikan perlindungan diri dan juga menjamin pendanaan masa depan. *JS Savings Plan* memiliki jangka waktu kontrak 5 tahun dan klien dapat menarik investasinya setiap tahun. Tujuh bank yang memasarkan produk bancassurance bernama *JS Proteksi Plan* Jiwasraya, yaitu Bank Tabungan Negara, Standard Chartered Bank, Bank KEB Hana Indonesia, Bank Victoria, Bank ANZ, Bank QNB Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia Tbk. Pembayaran premi *JS Saving Plan* juga dilakukan satu kali dengan premi awal mulai Rp100 juta. Namun besaran bonus dapat berbeda-beda tergantung kebijakan masing-masing bank mitra. Imbal hasil yang ditawarkan ditetapkan sebesar 9% hingga 13% per tahun dan telah turun menjadi 6% sejak tahun 2018. Berdasarkan data tahun 2019, terdapat sekitar 17.000 nasabah yang mengikuti program tabungan *JS* dari total sekitar 7 juta nasabah Jiwasraya. Isu gagal bayar itu muncul saat Jiwasraya mengirimkan surat kepada bank rekanan yang memasarkan produk tabungan plan pada Oktober 2018. Dalam suratnya, Jiwasraya melaporkan keterlambatan pembayaran kompensasi senilai Rp802 miliar dan meminta pelanggan memperpanjang kontrak dengan kompensasi bunga masing-masing 7,5% dan 5% atas kontrak tersebut, namun pelanggan tidak mau. Setahun kemudian, pada November 2019, dalam rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Panitia XI DPR RI yang khusus bergerak di bidang keuangan dan perbankan,

terungkap Jiwasraya membutuhkan Rp32,98 triliun untuk menambah permodalan (BBC NEWS INDONESIA, 2019).

Dengan adanya kasus kecurangan yang dilakukan oleh PT Jiwasraya (Persero) dan PT Asuransi Jiwa Sinarmas yang bergerak di sektor asuransi. Maka tidak menutup kemungkinan perusahaan lain di sektor asuransi melakukan kecurangan juga. Banyaknya skandal akuntansi yang terjadi merupakan salah satu alasan penting untuk dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan untuk meminimalisir tindak kecurangan laporan keuangan serta dapat mendeteksi sejak dini adanya aktivitas kecurangan sebelum menjadi kasus besar yang dapat merugikan negara. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui adanya kecurangan adalah dengan menggunakan *Beneish Ratio Index* yang dipopulerkan oleh Beneish (1999). *Beneish M-Score Model* yang dikembangkan oleh Profesor Messod Beneish, didefinisikan sebagai suatu alat analisis laporan keuangan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan berupa manipulasi laba. Beneish melakukan penelitian atas perbedaan kuantitatif antara perusahaan yang melakukan manipulasi laba dan perusahaan yang tidak melakukan manipulasi laba serta. Model ini hanya dapat digunakan di perusahaan yang *Go-Public*. *Beneish M-Model* mencakup delapan rasio untuk mengidentifikasi adanya kecurangan keuangan (financial fraud) atau kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba (earning manipulation). Delapan rasio tersebut diantaranya adalah Days Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Selling General and Administrative Expense Index (SGAI), Total Accrual to Total Asset (TATA), dan Leverage Index (LVGI). Beneish mengatakan manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan atau penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari tahun (t) ke tahun sebelumnya (t-1).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Metode *Beneish M-Score* (Studi**

## **kasus pada Perusahaan Subsektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022”**

### **1.3 Perumusan Masalah**

Tujuan dari laporan keuangan Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) adalah memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil suatu keputusan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen. Tujuan laporan keuangan Laporan yang disajikan harus sesuai dengan kondisi perusahaan yang ada, serta tidak melakukan salah saji sehingga menyesatkan para penggunanya. Namun masih banyak perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, salah satunya adalah perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan masih banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, maka perlu adanya penanganan secara serius untuk menghindari tingkat kerugian yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Days Sales Receivable Index* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *Gross Margin Index* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *Asset Quality Index* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?

4. Apakah *Sales Growth Index* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *Depreciation Index* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *Sales and General Administration Expenses Index* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah *Leverage Index* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah *Total Accrual* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?
9. Apakah *Days Sales Receivable Index, Gross Margin Index, Asset Quality Index, Sales Growth Index, Depreciation Index, Sales and General Administration Expenses Index, Leverage Index, Total Accrual* dalam *Beneish M-Score* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Days Sales Receivable Index* secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Margin Index* secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Quality Index* secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth Index* secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?
5. Untuk mengetahui pengaruh *Depreciation Index* secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?
6. Untuk mengetahui pengaruh *Sales and General Administration Expenses Index* secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?
7. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage Index* secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah *Total Accrual* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?

9. Untuk mengetahui pengaruh *Days Sales Receivable Index*, *Gross Margin Index*, *Asset Quality Index*, *Sales Growth Index*, *Depreciation Index*, *Sales and General Administration Expenses Index*, *Leverage Index*, *Total Accrual* dalam *Beneish M-Score* secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang melakukan kecurangan laporan keuangan?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, baik secara aspek teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut ini:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi lebih lanjut kepada peneliti selanjutnya tentang analisis pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan *Beneish M-Score Model*.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi para *stakeholder* dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Bagi para pemakai laporan keuangan (khususnya investor dan kreditor) untuk menilai kinerja perusahaan, sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk menginvestasi dan peminjaman kepada perusahaan.

## 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

### a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

### b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

### c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

### d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.